

KONSEP DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UNTUK MENARIK MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA

Machsun Rifauddin¹, Arfin Nurma Halida²

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

machsunn@yahoo.com¹ arfin.nurma.halida19@gmail.com²

***Abstrak :** Tren masyarakat modern saat ini lebih senang membaca, belajar, dan berkumpul, sambil nongkrong ditempat-tempat hiburan dibanding harus pergi ke perpustakaan. Disisi lain, saat ini diberbagai pusat perbelanjaan seperti mall dan tempat wisata telah banyak didirikan public space dengan konsep mini library. Salah satu alasan masyarakat lebih memilih tempat tersebut dibanding perpustakaan adalah desain interior yang menarik dan aspek kenyamanannya. Perpustakaan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tren dan budaya masyarakat saat ini untuk menarik kembali minat pemustakanya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep desain interior perpustakaan baik secara teoritis maupun praktis berdasarkan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior merupakan bagian penting yang harus diperhatikan pengelola perpustakaan. Desain interior selain untuk menarik minat kunjung pemustaka juga dapat meningkatkan minat baca, membentuk citra positif perpustakaan, dan menumbuhkan kepuasan bagi pemustaka. Selain memperhatikan aspek estetika, desain interior sebuah perpustakaan tetapharus memperhatikan aspek fungsionalnya. Inovasi perpustakaan berkonsep Post-Modern Space dengan tambahan cafe dan lounge dapat diterapkan dalam perpustakaan modern dengan tetap memperhitungkan tata ruang, tata warna, pencabayaan, sirkulasi udara, dan tata suara.*

***Kata Kunci :** Perpustakaan, Desain Interior, Ruang Publik, Post-Modern*

***Abstract :** Modern society trends today prefer to read, study, and gather, while hanging out in places of entertainment rather than having to go to the library. On the other hand, currently in various shopping centers such as malls and tourist attractions have been established many public space with the concept of a mini library. One reason people prefer that place compared to the library is the attractive interior design and comfort aspects. Libraries are expected to adapt to the current trends and culture of society to reclaim the interests of its librarians. This study aims to explain the concept of library interior design both theoretically and practically based on literature review. The results showed that interior design is an important part that must be considered by library managers. Interior design in addition to attract visitors visit can also increase interest in reading, forming a positive image of the library, and foster satisfaction for pemustaka. In addition to considering the aesthetic aspect, the interior*

design of a library must still pay attention to its functional aspects. Post-Modern Space concept innovation with additional cafe and lounge can be applied in modern libraries while taking into account the layout, color, lighting, air circulation and sound system.

Keywords : *Library, Interior Design, Public Space, Post-Modern*

PENDAHULUAN

Budaya dan kebiasaan masyarakat selalu berkembang seiring dengan masanya. Trend masyarakat modern kini lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, bermain dan *hangout* bersama keluarga, teman maupun rekan kerja.¹ Sehingga mereka membutuhkan ruang publik yang aman, nyaman dan tidak menyita banyak waktu. Saat ini, juga telah banyak ruang publik dibangun menggunakan konsep *mini library* diberbagai pusat perbelanjaan seperti mall dan tempat-tempat wisata, bahkan terdapat beberapacafeatau restoran dibangun dengan konsep perpustakaan yang bertujuan untuk menarik minat kunjung pelanggannya. Saat ini, terdapat beberapa *cafe* dengan konsep perpustakaan muncul di kota Yogyakarta seperti Dongeng Kopi & Indiebookdi Jl. Wahid Hasyim No. 3, Gorongan, Depok, Sleman, Luk Coffee and Bookdi Jl. Tantulur (Pringwulung), Blanco Coffee & Books di Jl. Kranggan No. 30, Yogyakarta, dan masih banyak lagi yang lainnya.² Bahkan tempat wisata Kedai Wedangan Watu Lumbung di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Yogyakarta memanfaatkan buku sebagai promosi, dengan menukar 3 buku bisa makan gratis di tempat tersebut, fasilitas lain yang disediakan tempat wisata ini adalah sebuah perpustakaan kecil dimana para pengunjung dapat membaca buku sambilmenikmati makanan dan pemandangan alam yang luar biasa³. Baru-baru ini sebuah mall di Yogyakarta yaitu *Lippo Plaza Jogja* telah meluncurkan *Smart Lounge* dengan konsep *mini library*. Pengunjung tidak dikenakan biaya sepeser pun untuk masuk dan menikmati fasilitas yang

¹ Alfin Samuel dan Mariana Wibowo, “Perancangan Interior Perpustakaan Kota Surabaya”, *JURNAL INTRA*, Vol. 4, No. 1 (2016): 21-27.

² *Kabar kota, 7 Tempat Nongkrong Asyik di Yogya sambil Baca Buku*, diakses dari <http://kabarkota.com/7-tempat-nongkrong-asyik-yogya-sambil-baca-buku/>, 23/05/2016.

³ Erfanto Linangkung, *Kedai Wedangan Watu Lumbung (Tukar Buku dengan Menu Gratis di Puncak Parangtritis)*, diakses dari <http://daerah.sindonews.com/read/965932/151/tukar-buku-dengan-menu-gratis-di-puncak-parangtritis-1424237166>, 23/05/ 2016.

ada didalamnya, atau bisa dikatakan *free of charge*. Tempat ini juga menyediakan koleksi-koleksi buku bagi pengunjung yang suka membaca.⁴

Pengembangan perpustakaan di Indonesia saat ini masih menghadapi banyak hambatan. Masalah paling umum adalah kurangnya jumlah pemustaka yang datang ke perpustakaan dan melakukan kegiatan didalamnya seperti membaca buku atau mengerjakan tugas.⁵Munculnya *public area* seperti *cafe dan lounge*berkonsep perpustakaan tentunya menjadi masalah besar bagi perpustakaan sendiri, karena masyarakat lebih memilih tempat-tempat tersebut dibanding harus datang ke perpustakaan. Salah satu alasan kenapa hal ini bisa terjadi karena pemustaka tidak menyukai desain interior dan konsep yang diterapkan oleh perpustakaan pada umumnya, seperti desain meja dan kursi yang terkesan biasa dan kurang nyaman (kurang ergonomis), pencahayaan yang kurang, dan desain warna yang ditonjolkan terkesan monoton, dan sebagainya.

Pengembangan perpustakaan di Indonesia sendiri saat ini masih mengalami banyak kendala, salah satunya terkait dengan fasilitas perpustakaan baik dari segi bangunan maupun desain interiornya. Seperti contoh yang terjadi di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe, Permasalahan yang terjadi dalam mendesain perpustakaan yaitu masih terbatasnya anggaran, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁶ Masyarakat menginginkan kreasi dan inovasi baru dari perpustakaan sehingga mengharuskan adanya revitalisasi bentuk dan fungsi dari perpustakaan secara komprehensif baik dari segi konsep maupun desain interiornya.

Perpustakaan dikatakan baik apabila mampu memenuhi segala kebutuhan informasi pemustakanya. Perpustakaan perlu memastikan bahwa pemustakanya merasa nyaman, aman, senang, dan betah saat berada atau berlama-lama di perpustakaan. Selain itu, ia dapat beraktivitas secara efektif dan produktif sehingga timbul rasa ingin selalu berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan sebaiknya dibuat dengan desain yang baik untuk dapat memenuhi selera para

⁴ Lippo Plaza.*New Smart Concept, Coming Soon 'Smart Lounge'!* @Lippo Plaza Jogja, diakses dari <http://www.lippomalls-development.com/news/detail/458>, 23/05/2016.

⁵ Resti Noviani, Agus Rusmana, dan Saleha Rodiah, Peranan Desain Interior Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan”, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.2, No.1 (2014): 37-46.

⁶ Febi Hartiatin, Marsia Sumule, Sutiyana Fachruddin, “Analisis Desain Interior Ruang Baca pada Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawed dalam Mengembangkan Minat Baca Anak,” *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, Vol. 1 No. 2 (2016).

pemustaka.⁷ Beberapa penelitian menyebutkan pentingnya desain interior di perpustakaan, diantaranya untuk menarik minat kunjung pemustaka,⁸ meningkatkan minat baca,⁹ membentuk citra positif perpustakaan,¹⁰ dan kepuasan pemustaka.¹¹ Berdasarkan fenomena saat ini perpustakaan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan tren masyarakat dan perkembangan jaman. Perpustakaan seyogyanya menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi pemustaka sebagai tempat untuk mengakses dan memanfaatkan informasi, dan desain interior perpustakaan sebaiknya dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep desain interior perpustakaan baik secara teoritis maupun praktis dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi para praktisi perpustakaan untuk mengelola fisik perpustakaan menjadi lebih baik sesuai kebutuhan pemustaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (*Qualitatif Descriptive*) dengan studi kepustakaan. Analisis penelitian menggunakan kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai literatur sebelumnya baik dari buku, artikel maupun jurnal hasil penelitian tentang desain interior perpustakaan dan inovasi perpustakaan modern. Data yang sudah terkumpul diorganisir, ditafsir, dan dianalisis secara berulang-ulang, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Data yang sudah disusun tadi kemudian dibandingkan satu sama yang lainnya untuk ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Interior Perpustakaan

Desain interior bisa jadi kelebihan atau bahkan jadi masalah besar bagi perpustakaan saat ini. Perpustakaan yang tidak mampu

⁷ Rudi Sumadi, "Peranan Desain Interior Perpustakaan bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBKP," *Jurnal Pari*, Vol. 2, No. 1 (2016): 25-30.

⁸ Inggar Ajeng Puspita dan Jumino, "Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Kunjung di UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 3, No. 2(2014): 91-100

⁹ Febi Hartiatin, dkk, "Analisis Desain Interior...",

¹⁰ Miyarso Dwi Adjie, "Pengaruh Desain Interior perpustakaan terhadap pembentukan citra positif perpustakaan", *EduLib*, Vol. 1, No.1 (2011): 77-86.

¹¹ Novarikha Ariyanti, Stefanus Pani Rengu, dan Hermintatik, "Peran Desain Interior terhadap Kepuasan Pemustaka", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 11 (2015): 1868-1873.

membangun desain interior yang menarik maka siap-siap ditinggalkan oleh pemustakanya, karena desain interior merupakan salah satu daya tarik pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, desain interior memiliki arti motif atau corak ruang dalam gedung.¹² Desain interior relevan untuk perencanaan gedung perpustakaan baru maupun yang diperluas dan juga untuk merenovasi ruang perpustakaan yang ada.¹³ Pengembangan desain interior adalah proses merencanakan, mengatur, merancang, ruangan yang dihuni sesuai dengan nilai estetika yang dapat membuat seseorang menjadi nyaman. Desain interior juga mengandung pandangan holistik yang digunakan individu atau seseorang dalam menikmati ruangan, seorang desainer interior yang profesional dapat menambahkan dimensi baru untuk keindahan ruangan.¹⁴

Sebelum mendesain sebuah perpustakaan perlu diperhatikan dulu konsep yang akan dibangun seperti apa, dan juga harus memperhatikan tiap-tiap lokasi yang ada didalamnya secara detail. Desain interior bangunan memiliki dampak signifikan pada kelanjutan dari desain keseluruhan, dan pertimbangan penting dalam mendesain mencakup layout, pilihan material, pemilihan perabot, perlengkapan dan peralatan.¹⁵ Perencanaan yang matang dan desain perpustakaan yang baik menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang semua kegiatan di perpustakaan.¹⁶ Oleh karena itu, bangunan perpustakaan perlu ditempatkan pada lokasi yang strategis, dengan tujuan agar mudah diakses oleh para pemustaka. Pemilihan lokasi yang salah dalam mendesain justru akan menimbulkan masalah baru. Sebagai contoh selama ini sebuah kantin atau kafe yang terdapat di dalam perpustakaan hanya ditempatkan pada ruang sempit yang kurang nyaman dan kurang menarik minat pengunjung.

Perpustakaan sebaiknya dibangun dan didesain sedemikian rupa tidak hanya dengan memperhatikan aspek estetikanya, namun

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 348.

¹³ Carol R. Brown, *Interior Design for Libraries*, (Chicago: American Library Association, 2002), vii.

¹⁴ Simon Dodsworth, *The Fundamental of Interior Design*, (London: Ava Book, 2009), 9.

¹⁵ Alexander P. Lamis. *Greening The Library: An Overview of Sustainable Design*, dalam Gerald B. McCabe., James R. Kennedy. *Planning The Modern Public Library Building*, (London: Libraries Unlimited, 2003), 41.

¹⁶ Widiyastuti, "Desain Perpustakaan Ideal di Era Modern," *JlPI: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 2 (2017): 200-211.

yang lebih penting dari itu yaitu aspek fungsionalnya.¹⁷ Namun lebih daripada itu, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan terkait perencanaan sebuah bangunan. Penataan interior perpustakaan yang optimal harus mempertimbangkan aspek fungsional, psikologi pemustaka, estetika dan keamanan bahan pustaka.¹⁸ Desain interior perpustakaan yang berbeda-beda menunjukkan perbedaan karakteristik daripada perpustakaan tersebut. Desain interior perpustakaan umum dengan perpustakaan khusus tentu berbeda, begitu pula antara perpustakaan sekolah dengan perpustakaan perguruan tinggi juga dibuat beda. Desain interior perpustakaan umum/daerah biasanya mengusung tema-tema kedaerahan, sedangkan pada perpustakaan khusus biasanya didesain sesuai dengan visi lembaga induknya, termasuk disini juga pada perpustakaan perguruan tinggi yang didesain sebagaimana selera para akademisi.

2. Pentingnya Desain Interior di Perpustakaan

Perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi harus fokus menekankan pada kepuasan pemustaka dengan memberikan segala keperluan dan kebutuhannya. Oleh karena itu, perpustakaan modern harus terus berkembang untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Perpustakaan yang direncanakan sekarang juga harus bisa mengakomodasi teknologi yang tidak diketahui di masa depan.¹⁹ Desain interior dan konsep yang diterapkan perpustakaan harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern saat ini, dan oleh sebab itu sebuah inovasi baru perlu dimunculkan. Salah satu inovasi yang bisa dijalankan adalah dengan mendesain perpustakaan sebagus dan nyaman mungkin untuk kepuasan pemustaka. Perlu diketahui bahwa diantara tujuan dari desain interior sebuah perpustakaan adalah untuk kepuasan dan kenyamanan pemustaka.²⁰ Untuk mendesain sebuah perpustakaan dibutuhkan kerjasama yang sinergis antara pengelola gedung yaitu pustakawan, arsitek, dan pengambil kebijakan (institusi).²¹ Selain itu, penting juga mempertimbangkan anggaran, karena ketersediaan anggaran sangat menentukan layak atau tidaknya pengembangan desain interior perpustakaan dilakukan. Desain interior perpustakaan

¹⁷ Yusri Fahmi, "Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Khazanah Al-Hikmah*, Vol.1 No. 2 (2013): 139-145.

¹⁸ Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 45-46

¹⁹ Carol R. Brown, *Interior Design for Libraries*, 8

²⁰ Novarikha Ariyanti, dkk, "Peran Desain Interior...", 1870.

²¹ Yusri Fahmi, "Desain Gedung Perpustakaan ...", 144.

yang tidak dilakukan dengan baik bisa jadi dikarenakan alokasi dana belum dapat terealisasi dengan baik.²² Tujuan utama perpustakaan adalah memberikan layanan informasi kepada pemustaka, desain interior hanya sebagai usaha untuk memberikan layanan yang bermutu kepada pemustaka, jadi anggaran harus benar-benar dimaksimalkan dengan mempertimbangkan rencana kedepannya.

3. Dasar-dasar dan Prinsip Perancangan Desain Interior Perpustakaan

Menurut Brown (1991), terdapat 10 dasar perencanaan dan desain perpustakaan yang perlu diperhatikan, yaitu: 1. Fleksibel, 2. Lapang, 3. Akses mudah, 4. Dapat diperluas, 5. Bervariasi, 6. Terorganisir 7. Nyaman, 8. Lingkungan, 9. Aman, 10. Ekonomis.²³ Beberapa unsur yang membentuk desain interior diantaranya yaitu: ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan fashion.²⁴ Desain interior perpustakaan juga harus mempertimbangkan prinsip *accessibility, flexibility, compactness, serviceability, environment, health and safety, use of natural light, confort, maintainability, dan security*.²⁵ Ketika merancang atau mendesain sebuah perpustakaan, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Luas Area; Perpustakaan sebagai unit pelayanan jasa, harus memiliki luas area yang cukup dan permanen untuk menampung semua koleksi, fasilitas, staf dan pengunjung setiap harinya. Sebagai contoh standar luas ruang untuk perpustakaan Perguruan Tinggi menurut Standar Nasional Perpustakaan tahun 2011 yaitu Perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m² untuk setiap mahasiswa, area koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, ruang multimedia, ruang koleksi majalah ilmiah. Ruang pengguna seluas 30% yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja baca berpenyekat, ruang baca khusus, ruang diskusi, lemari katalog/komputer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas dan toilet. Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri

²² Rudi Sumadi, "Peranan Desain Interior...", 25.

²³ Rudi Sumadi, "Peranan Desain Interior ...", 27.

²⁴ Cecilia Kugler, *Interior Design Considerations And Developing The Brief Principal* (Sydney, Australia: CK Design International, 2007), 57.

²⁵ Peter Brophy, *The Academic Library* (London: Facet Publishing, 2005), 135.

- dari ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur dan toilet.²⁶
- b) Pemustaka / *User*; Sebelum mendesain perpustakaan perlu memperhatikan siapa pemustakanya, karena yang akan memanfaatkan perpustakaan adalah pemustaka. Siapapun pemustakanya pasti membutuhkan tempat yang aman dan nyaman untuk mengakses informasi di perpustakaan. Perlu diketahui bahwa diantara tujuan dari desain interior sebuah perpustakaan adalah untuk kepuasan dan kenyamanan pemustaka.²⁷
 - c) Pustakawan/ Tenaga Perpustakaan; Jumlah pustakawan/ tenaga perpustakaan sangat penting untuk diperhitungkan sebelum mendesain sebuah perpustakaan, karena nantinya yang mengelola dan bertanggung jawab penuh terhadap jalannya perpustakaan adalah mereka para pustakawan dan tenaga perpustakaan. Selain itu, untuk mendesain sebuah perpustakaan dibutuhkan kerjasama yang sinergis antara pengelola gedung yaitu pustakawan, arsitek, dan pengambil kebijakan (institusi).²⁸
 - d) Dana/ Anggaran; Keduanya merupakan aspek penting yang harus diperhitungkan sebelum melakukan sebuah kegiatan termasuk mendesain perpustakaan. Ketersediaan dana sangat menentukan layak atau tidaknya pengembangan desain interior perpustakaan dilakukan. Desain interior perpustakaan yang tidak dilakukan dengan baik bisa jadi dikarenakan alokasi dana belum dapat terealisasi dengan baik.²⁹
 - e) Lokasi/ tempat; Gedung perpustakaan perlu ditempatkan pada lokasi yang strategis, dengan tujuan agar mudah diakses oleh para pemustaka. Sebelum membangun gedung perlu perencanaan yang matang agar nantinya mampu menciptakan tempat kerja yang nyaman baik bagi pustakawan maupun pemustaka.³⁰
 - f) Jam Operasional; Sebuah perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang mampu memberikan pelayanan terbaik, bahkan beberapa perpustakaan ada yang membuka layanan sampai malam hari.

²⁶ Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan*, diunduh dari http://perpustakaan.kemendikbud.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakawanan_da_n_kepustakawanan1.pdf. 27/05/2016.

²⁷ Novarikha Ariyanti, dkk, "Peran Desain Interior...", 1870.

²⁸ Yusri Fahmi, "Desain Gedung Perpustakaan ...", 144.

²⁹ Rudi Sumadi, "Peranan Desain Interior...", 25.

³⁰ Yusri Fahmi, "Desain Gedung Perpustakaan ...", 140.

4. Faktor yang Mempengaruhi Desain Interior Perpustakaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi desain interior suatu gedung perpustakaan dan benar-benar perlu diperhatikan adalah tata ruang, tata warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara.³¹

a) Tata ruang

Tata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kaidah, aturan, dan susunan; cara menyusun; sistem (biasanya dipakai dalam kata majemuk).³² Kebutuhan luas ruang dibedakan dalam tiga jenis yaitu: kebutuhan luas ruang terhadap banyaknya orang yang dilayani, perlengkapan yang dibutuhkan, dan aktifitas yang dilakukan.³³ Istilah ruang dalam dunia perpustakaan tidak hanya pada ruangan dan fasilitas yang ada di dalam gedung (*interior*) perpustakaan saja, tetapi meliputi semua yang ada di dalam dan di luar gedung (*eksterior*) perpustakaan. Ruang perpustakaan perlu diatur sedemikian rupa agar komposisi antara ruang koleksi, ruang baca, ruang pelayanan, dan ruang kerja seimbang dan terkesan nyaman. Terdapat sepuluh sifat ruang perpustakaan yang baik, yaitu: fungsional, mudah beradaptasi, dapat diakses, bervariasi, interaktif, kondusif, ramah lingkungan, aman dan nyaman, efisien, dan cocok untuk teknologi informasi.³⁴

b) Tata Warna

Pemilihan warna dapat mempengaruhi kondisi psikologis pemustaka, pemilihan warna yang tepat jugadapat menciptakan suasana hati dan kenyamanan seseorang, begitu pula pewarnaan dinding perpustakaan harus dapat memberikan kesan yang nyaman bagi pemustaka. Selain pewarnaan pada dinding konsep pemilihan warna pada perabotan perpustakaan juga harus diperhatikan. Berikut pilihan warna berdasarkan respon psikologi yang dapat diterapkan di perpustakaan:

Tabel 1 : Respon Psikologi Warna³⁵

Warna	Respon psikologi yang mampu ditimbulkan
Merah	Kekuatan bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresif, bahaya
Biru	Kepercayaan, konservatif keamanan, teknologi,

³¹ Novarikha Ariyanti, dkk, "Peran Desain Interior ...", 1869.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, 1147.

³³ Novarikha Ariyanti, dkk, "Peran Desain Interior ...", 1869.

³⁴ IFLA, *Library Building and Equipment Section, Key Issues in Building Design*, 2017. Diunduh dari <https://www.ifla.org/files/assets/library-buildings-and-equipment/Publications/key-issues-in-building-design-en.pdf>. 27/12/2018.

³⁵ Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta : Andi, 2007), 47.

	kebersihan, pemerintahan
Hijau	Alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan
Kuning	Optimis, harapan, filosof, ketidak jujur, kecurangan, pengecut, penghinaan
Ungu	Spiritual, misteri, keagungan, perubahan bentuk, galak, arogan
Orange	Energy, keseimbangan, kehormatan
Coklat	Bumi, dapat dipercaya, nyaman, bertahan
Abu-abu	Intelek, futuristic, modis, kesenduan, merusak
Putih	Kemurnian/suci, bersih, kecermatan, tanpa dosa, steril, kematian
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidak bahagian.

c) Pencahayaan

Selain dari interior dan pemanfaatan ruangan yang optimal, pencahayaan dalam ruang juga harus dipertimbangkan, baik pencahayaan dari lampu ataupun dari sinar matahari sebisa mungkin dapat mencukupi kebutuhan intensitas cahaya, sehingga akan sangat membantu pemustaka dalam mencari dan membaca buku. Sebuah perpustakaan perlu memperhatikan sistem pencahayaan, karena kebutuhan utama di perpustakaan adalah membaca, yang membutuhkan penerangan secara mutlak.³⁶ Oleh karena itu, sebuah ruangan harus memiliki pencahayaan yang tepat sesuai kebutuhan pemakainya. Aspek pencahayaan pada ruang perpustakaan dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Menurut Nurmianto, ruang lingkup dari pencahayaan dalam sebuah ruangan adalah sebagai berikut: (a) Sistem pencahayaan, (b) Kualitas pencahayaan, (c) Intensitas pencahayaan, (d) Penyusutan bahan, serta (e) Perencanaan penerangan dalam ruangan.³⁷

³⁶ Daniel Adrianto Saputra, Esti Asih Nurdiah, "Perpustakaan Umum di Yogyakarta dengan Pendalaman Desain Pencahayaan", *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR PETRA*, Vol. 1, No. 1 (2013): 1-5.

³⁷ Nurmianto, *Pengukuran Intensitas Penerangan*, (Jakarta : Prenada Media, 1996), 227.

Tabel 2 : Standar Pencahayaan untuk Membaca³⁸

Jenis Pekerjaan	Contoh	Penerangan yang direkomendasikan (<i>lux</i>)
Kasar	Ruang penyimpanan	80-170
Kecermatan sedang	Pembungkusan dan perakitan	200-250
Kecermatan tinggi	Membaca, menulis, dan laboran	500-700
Kecermatan sangat tinggi	Arsitek, pewarnaan, pengetesan, dan meluruskan peralatan elektronik	1000-2000

Desain ruang harus memiliki strategi distribusi cahaya untuk kegiatan yang berbeda karena kegiatan membaca di perpustakaan membutuhkan tingkat pencahayaan yang lebih tinggi dibanding kegiatan mencari buku atau berdiskusi.³⁹ Pencahayaan di ruang baca perpustakaan harusnya disesuaikan agar tidak terlalu terang karena akan membuat pusing pemustaka ketika membaca dan membuat mata menjadi sakit akibat pantulan cahaya lampu. Sebaliknya tata cahaya lampu yang redup juga sangat tidak dianjurkan karena dapat merusak mata. Oleh sebab itu penataan cahaya di perpustakaan harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Beberapa jenis pencahayaan pencahayaan yang dapat diterapkan:

a. Pencahayaan buatan: *General Lighting*

1). Lampu *Downlight* : Intensitas pencahayaan pada lampu ini cukup baik dan menyebar ke seluruh ruangan. 2). *Spot Lighting* : Pencahayaan tambahan untuk *display* agar terlihat lebih estetik.

b. Pencahayaan alami: Pencahayaan dari cahaya matahari yang dapat masuk pada interior melalui kaca dari pagi hingga siang sore hari agar dapat menghemat penggunaan energi.⁴⁰

Penggunaan cahaya alami selalu menjadi fitur bangunan yang menyenangkan dan ciri khas dari rancangan yang baik.⁴¹

³⁸ Grandjean, E, *Fiting the Task to the Man: An Ergonomic Approach*, (United Kingdom: Taylor& Francis, 1987), 270.

³⁹ Daniel Adrianto Saputra, Esti Asih Nurdiah, “Perpustakaan Umum di Yogyakarta...”, 2.

⁴⁰ Alfin Samuel dan Mariana Wibowo, “Perancangan Interior Perpustakaan...”, 26.

d) Sirkulasi Udara (Ventilasi)

Pengudaraan atau ventilasi alami akan terjadi jika terdapat perbedaan tekanan antara lingkungan luar dengan ruang dalam suatu bangunan yang disebabkan oleh angin atau perbedaan temperatur.⁴² Pengguna perpustakaan akan merasa senang dan betah melakukan segala aktivitas di dalam ruang perpustakaan apabila sistem ventilasi baik. Dengan sistem ventilasi yang baik maka sirkulasi udara terjaga dan dapat mengatasi masalah seperti kelembaban, udara panas, bau, apek, debu, gas, maupun uap tertentu. Kurang nyamannya ruangan akibat ventilasi jelek, akan mempengaruhi manusia secara fisik maupun secara psikologis.⁴³ Suhu udara di ruang perpustakaan juga harus disesuaikan agar kondisinya stabil (tidak terlalu dingin juga tidak terlalu panas), karena apabila udara tidak stabil akan mengakibatkan rusaknya koleksi. Perancangan sirkulasi ruang dalam perpustakaan harus diperhitungkan dengan matang. Selain untuk kenyamanan pemustaka, pengaplikasian sirkulasi yang baik di perpustakaan juga dapat mengatasi kelembaban dan melindungi koleksi perpustakaan secara fisik.

e) Tata Suara (Akustik)

Perpustakaan harus mampu mendesain ruangan dari kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi pemustaka. Perancangan tata suara bertujuan mengurangi atau menyingkirkan kebisingan pada suatu ruang. Penataan tata suara di perpustakaan sangat penting untuk memberikan rasa nyaman bagi pengunjung dalam membaca. pengontrolan ruang dari kebisingan dapat menciptakan ruang baca yang efektif dan kondusif.

5. Desain Perpustakaan *Post-Modern Space*

Persepsi masyarakat terhadap perpustakaan yang sebelumnya terkesan kaku, tidak berkembang, dan membosankan harus segera dirubah, karena pada dasarnya fungsi dari desain interior di

⁴¹ Hasim Altan, dan Yuan Zhang, *Lighting Design in Workplace: A Case Study of a Modern Library Building in Sheffield, UK*. Diunduh dari www.irbnet.de/daten/iconda/CIB17339.pdf. 27/12/2018.

⁴² Nanik Arkiyah, "Kepuasan Pemustaka Terhadap Tata Ruang Perpustakaan (Studi Kasus di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Unit Badran 1 Daerah Istimewa Yogyakarta)" Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), 27.

⁴³ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2009), 351.

perpustakaan adalah untuk kepuasan dan kenyamanan pemustaka.⁴⁴Perpustakaan kini setidaknya menerapkan sebuah konsep dan inovasi baru untuk pengembangan perpustakaan. Salah satu konsep desain interior perpustakaan yang dapat ditawarkan saat ini adalah *Post-Modern Space*.*Post-Modern* merupakan pemikiran baru tentang konsep ruang dan bentuk yang *non-konvensional, hybrid, local, hitch, eklektik*.⁴⁵Pemilihan konsep kenyamanan dengan menggunakan ciri ide rancangan *Post-Modern Space* didasarkan pada sifatnya yang memberi keleluasan pada ruang tanpa membuat batasan yang masif dan bersifat kaku.⁴⁶Konsep perpustakaan *Post-Modern* lebih menonjolkan desain interior yang berbeda dari biasanya dan terkesan modern dan futuristik. Sebagai contoh konsep perpustakaan yang diterapkan di Tianjin Public Library, China, dan Perpustakaan James B. Hunt Jr, NC State University.



Gambar 1. Desain Gedung Perpustakaan Tianjin Public Library, China
Sumber:<https://www.e-architect.co.uk/china/tianjin-binhai-library-in-china>



Gambar 2. Desain Gedung Perpustakaan James B. Hunt Jr, NC State University
Sumber:
<https://www.clarknexsen.com/project/james-b-hunt-jr-library-nc-state-university/>

Perpustakaan *Post-Modern* mencerminkan karakteristik desain yang berbeda dengan perpustakaan pada umumnya, seperti desain warna yang terkesan modern dan tidak monoton. Selain berpengaruh terhadap kemampuan mata untuk melihat objek dan sifatnya yang menyerap dan memantulkan cahaya, pada hakikatnya warna juga dapat meningkatkan aspek-aspek yang berkaitan dengan sosial, psikologi, dan motivasi manusia dalam rangka peningkatan produktivitas kerja.⁴⁷Pemilihan warna dalam aspek kenyamanan

⁴⁴ Novarikha Ariyanti, dkk, “Peran Desain Interior ...”, 1870.

⁴⁵ Dwi Murdiati, “Konsep Semiotik Charles Jencks dalam Arsitektur Post-Modern”, *Jurnal Filsafat*, Vol. 18, No. 1 (2008): 25-34.

⁴⁶ Eka Susanti dan Budiono, “Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post-Modern”, *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 3, No.1 (2014): 36-41.

⁴⁷ Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, 46.

perpustakaan *Post-Modern* dapat dibedakan menjadi beberapa karakteristik, diantaranya:⁴⁸

- a. Warna yang dapat memberi efek aktif: Warna-warna hangat yang dapat memberi stimulus untuk meningkatkan aktivitas dan lingkungan yang cerah, seperti merah, orange, kuning lembut dan turunannya dapat memberi kesan intelektual dan semangat.
- b. Warna yang dapat memberi efek relaksasi: Warna-warna dingin yang cenderung memberi efek damai, menenangkan, menyegarkan dan privat. Warna seperti biru, hijau dan turunannya dapat memberi kestabilan serta meningkatkan konsentrasi.
- c. Warna pemantul cahaya: Warna-warna yang membantu efisiensi penyebaran cahaya alami untuk interior, dan memberi kenyamanan saat membaca dan beraktifitas.
- d. Warna dalam aspek identitas: 1). Warna identitas yang dapat mewakili visi dan misi serta mewakili image, warna gradasi dari hangat ke dingin yang memberi efek dinamis. 2). Warna tema diambil dari warna-warna khas dari post modern, yang tidak terduga dan non tradisional seperti ungu, biru terang, merah, hijau kuning, pink neon, tosca.

Desain interior yang digunakan didalam ruangan bacaharus menunjukkan kesan modern, meja dan kursinya didesain dengan model yang unik dan nyaman. Kursi kayu sebaiknya tidak digunakan sebagai tempat duduk, melainkan diganti dengan sofa yang terbuat dari busa/spons dengan berbagai warna yang menarik. Bagian rak-rak buku di ruang koleksi harus disesuaikan dengan kondisi ruangan dan tidak monoton dengan model rak buku kotak. Lantairuangsebaiknya dilapisi karpet dengan berbagai motifagar terlihat lebih menarik dan nyaman. Penggunaan karpet juga berfungsi sebagai peredam suara, sehingga hentakan kaki pemustaka saat berjalan tidak mengganggu pemustaka lain. Perpaduan warna antara tembok, rak buku, karpet dan sofa juga harus sesuai. Ruang baca sebaiknya didesain dengan warna-warna yang memberi efek aktif, warna-warna hangat yang dapat memberi stimulus untuk meningkatkan aktivitas membaca. Pemilihan warna tersebut harus tepat dari segi estetika dan fungsionalnya, yaitu untuk menyediakan ruang baca yang aman, nyaman efektif, dan kondusif.

⁴⁸ Eka Susanti dan Budiono, “Desain Interior Perpustakaan...”, 39.



Gambar 3. Ruang Baca Perpustakaan James B. Hunt Jr, NC State University

Sumber:

<https://www.clarknussen.com/project/james-b-hunt-jr-library-nc-state-university/>



Gambar 4. Ruang Baca Cedar Rapids Public Library

Sumber: <https://www.crlibrary.org/about-us/>

Rancangan pencahayaan di ruang baca tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik dan mental para pembaca, tetapi juga berkaitan dengan konsumsi energi dari perpustakaan.⁴⁹ Perpustakaan *Post-Modern* menekankan untuk menghemat listrik pada siang hari, oleh sebab itu aspek pencahayaan harus benar-benar diperhatikan. Sebuah fasilitas perpustakaan yang sukses hari ini harus menggabungkan kedua teknik pencahayaan natural dan pencahayaan natural untuk menghasilkan fasilitas yang benar-benar fleksibel.⁵⁰ Dalam konteks perpustakaan *Post-Modern* kecenderungan memanfaatkan dinding kaca tebal sehingga memungkinkan cahaya dari luar bisa masuk kedalam gedung secara maksimal. Terkait dengan pencahayaan dalam gedung, perpustakaan *Post-Modern* dapat menggunakan sensor *photoelektrik* untuk kontrol pencahayaan. Kontrol pencahayaan dapat membantu untuk membuat sistem lebih efisien. Dengan sensor *photoelektrik* pencahayaan buatan (lampu) dapat secara otomatis dimatikan ketika tingkat cahaya dari cahaya alami (sinar matahari) berada pada ambang batas tertentu. Selain itu sensor juga dapat diintegrasikan dengan dimmer sehingga ada gradasi antara *natural daylight* dan *artificial light*.⁵¹ Dengan desain yang sungguh-sungguh, *natural daylight* dapat menciptakan suasana yang baik dan kenyamanan visual.⁵²

⁴⁹ Zang Yang, "Research on Natural Lighting in Reading Spaces of University Libraries in Jinan under the Perspective of energy-Efficiency", IOP Conferences Series: Earth and Environmental Science, 2017.

⁵⁰ James R. Kennedy. *The importance of lighting*, dalam Gerald B. McCabe., James R. Kennedy. *Planning The Modern Public Library Building*, (London: Libraries Unlimited, 2003), 199

⁵¹ Alexander P. Lamis. "Greening The Library..", 43

⁵² Hasim Altan, dan Yuan Zhang, *Lighting Design in Workplace: A Case Study of a Modern Library Building in Sheffield, UK*. Diunduh dari www.irbnet.de/daten/iconda/CIB17339.pdf. 27/12/2018.



Gambar 5. *Natural Daylight*

Sumber: <https://www.e-architect.co.uk/china/tianjin-binhai-library-in-china>



Gambar 6. *Artificial Light*

Sumber: library.niceeyes.site/cedar-rapids-library/

Desain interior sebuah perpustakaan dengan konsep *Post-Modern* sebisa mungkin harus menunjukkan banyak perbedaan dengan perpustakaan pada umumnya. Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan belum mengatur secara spesifik tentang desain interior perpustakaan, *space area* belum mendapatkan bagian khusus didalam pengembangan perpustakaan. Untuk membangun perpustakaan dengan konsep *Post-Modern Space* setidaknya perlu diperhatikan perbandingan komposisi lahan antara perpustakaan dengan *space area*. Perbandingan tersebut dapat dibuat dengan prosentase 30% : 70%. Komposisi 70% digunakan sebagai area perpustakaan, ruang koleksi, ruang staf dan sebagainya, sedangkan untuk yang 30% sisanya digunakan sebagai area bebas, termasuk *cafe*, dan *Lounge/free space*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, sebuah inovasi desain perpustakaan *Post-Modern* dan dengan tambahan *cafe dan lounge* dapat diterapkan. *Cafe dan lounge* di perpustakaan *Post-Modern* harus memiliki fungsi ganda. Selain sebagai tempat untuk menikmati makanan, sofa-sofa yang disediakan dapat digunakan sebagai ruang baca dan juga sebagai tempat santai /istirahat sementara. Seperangkat komputer juga dapat ditempatkan di *lounge* sebagai alat penelusuran informasi, selain itu juga dapat digunakan sebagai tempat untuk *display* buku-buku sehingga pemanfaatan ruangan tersebut akan terlihat sangat efektif. Pewarnaan ruangan yang tepat juga akan memberikan kesan yang menarik pada ruangan tersebut sehingga membuat pengunjung merasa betah. *Cafe dan lounge* sebaiknya menggunakan warna yang memberi efek relaksasi agar dapat memberikan kesan santai dan nyaman.



Gambar 7. *Library Cafe*

Sumber:
now.humbolltd.edu/news/library-unveils-new-first-floor-cafe



Gambar 8. *Library Cafe and Lounge*

Sumber: library.niceeyes.site/cedar-rapids-library/

Pengaplikasian desain dan interior perpustakaan yang menarik, lebih terkesan santai, dan nyaman setidaknya dapat menggugah minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Perlu menjadi perhatian penting, meskipun perpustakaan didesain menggunakan tambahan *cafe dan lounge*, fungsi utama perpustakaan sebagai tempat penyimpanan koleksi dan penyedia informasi bagi pemustaka harus tetap dipertahankan. Kosop *Post-Modern Space* setidaknya mampu menjawab tantangan perpustakaan saat ini terkait dengan desain interior dan minat kunjung masyarakat.

KESIMPULAN

Perpustakaan harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan pemustaka. Desain interior merupakan salah satu cara untuk mengembalikan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Desain interior perpustakaan harus dibenahi karena pemustaka saat ini membutuhkan ruang yang lebih nyaman untuk mengakses informasi disamping berkumpul dan berbagi. Desain interior perpustakaan yang diterapkan harus mampu menarik minat masyarakat modern saat ini, dan sebuah inovasi baru perlu dimunculkan. Desain interior yang dibangun, selain memperhatikan aspek estetikanya juga harus mempertahankan aspek fungsionalnya yaitu untuk kepuasan pemustaka. Salah satu bentuk inovasi perpustakaan di era modern saat ini adalah mendesain perpustakaan dengan tambahan *cafe dan lounge*. Konsep *Post-Modern Space* dapat diperhitungkan untuk mendesain perpustakaan dengan penambahan *cafe dan lounge*, karena konsep ini memberi keleluasaan pada ruang tanpa membuat batasan yang masif dan bersifat kaku. Selain dapat mengembalikan fungsi kenyamanan di perpustakaan penambahan *cafe dan lounge* dapat menambah nilai ekonomis bagi perpustakaan, mengingat belum banyaknya perpustakaan yang menerapkan konsep tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, M. Dwi. “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan”. *EduLib*, Vol. 1 No.1 (2011): 77-86.
- Altan, Hasim., Yuan Zhang, *Lighting Design in Workplace: A Case Study of a Modern Library Building in Sheffield, UK*. Diunduh dari www.irbnet.de/daten/iconda/CIB17339.pdf. 27/12/2018.
- Ariyanti, Novarikha., Rengu, S. Pani. *Hermintatik*, “Peran Desain Interior terhadap Kepuasan Pemustaka (Studi pada Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 3, No. 11 (2015): 1868-1873.
- Arkiyah, Nanik. “Kepuasan Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan (Studi Kasus di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Unit Badran 1 Daerah Istimewa Yogyakarta)” Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).
- Brophy, Peter. *The Academic Library*. London: Facet Publishing, 2005.
- Brown, Carol R. *Interior Design for Libraries*. Chicago: American Library Association, 2002.
- Dodsworth, Simon, *The Fundamental of Interior Design*. London: Ava Book, 2009.
- Fahmi, Yusri. “Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi”. *Khazanah Al-Hikmah*. Vol.1 No. 2. (2013). 139-145.
- Grandjean, E. *Fiting the Task to the Man: An Ergonomic Approach*. United Kingdom: Taylor & Francis, 1987.
- Hartiati, Febi., Sumule, Marsia., Fachruddin, Sutiya. “Analisis Desain Interior Ruang Baca pada Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Konawe dalam Mengembangkan Minat Baca Anak,” *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*. Vol. 1 No. 2 (2016).
- IFLA. *Library Building and Equipment Section, Key Issues in Building Design*. 2017. Diunduh dari <https://www.ifla.org/files/assets/library-buildings-and-equipment/Publications/key-issues-in-building-design-en.pdf>. 27/12/2018.

Machsun Rifauddin, Arfin Nurma Halida, *konsep desain interior ...*

Kabar kota. 7 *Tempat Nongkrong Asyik di Yogya sambil Baca Buku*. Diakses dari <http://kabarkota.com/7-tempat-nongkrong-asyik-yogya-sambil-baca-buku/>. 23/05/2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional Jakarta. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Kugler, Cecilia. *Interior Design Considerations And Developing The Brief Principal*. Sydney, Australia: CK Design International, 2007.

Kusrianto. Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Andi, 2007.

Lasa HS, *Manajemen perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.

..... *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.

Linangkung, Erfanto. *Kedai Wedangan Watu Lumbung (Tukar Buku dengan Menu Gratis di Puncak Parangtritis)*. Diakses dari <http://daerah.sindonews.com/read/965932/151/tukar-buku-dengan-menu-gratis-di-puncak-parangtritis-1424237166>. 23/05/2016.

Lippo Plaza. Diakses dari *New Smart Concept, Coming Soon 'Smart Lounge' @Lippo Plaza Jogja*. <http://www.lippomalls-development.com/news/detail/458>. 23/05/2016.

McCabe, Gerald B., James R. Kennedy. *Planning The Modrn Public Library Building*. London: Libraries Unlimited, 2003.

Murdiati, Dwi. “Konsep Semiotik Charles Jencks dalam Arsitektur Post-Modern”. *Jurnal Filsafat*, Vol. 18, No. 1 (2008): 25-34.

Nurmianto. *Pengukuran Intensitas Penerangan*. Jakarta : Prenada Media, 1996.

Noviani, Resti., Rusmana, Agus., Rodiah, Saleha., “Peranan Desain Interior Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat pada Ruang Perpustakaan”, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.2, No.1 (2014): 37-46.

Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Indonesia bidang perpustakaan dan kepustakawanan*. Diunduh dari http://perpustakaan.kemenkopmk.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakaan_dan_kepustakawanan1.pdf. 27/05/2016.

- Puspita, I. Ajeng., Jumino, “Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Kunjung di UPT Perpustakaan Dian Nuswantoro Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 3, No. 2 (2014): 91-100.
- Samuel, Alfin., Wibowo, Mariana, “Perancangan Interior Perpustakaan Kota Surabaya”, *JURNAL INTRA*, Vol. 4, No. 1 (2016): 21-27.
- Saputra, D. Adrianto., Nurdiah, E. Asih, Perpustakaan Umum di Yogyakarta dengan Pendalaman Desain Pencahayaan”, *JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR PETRA*, Vol. 1, No. 1 (2013): 1-5.
- Sumadi, Rudi. “Peranan Desain Interior Perpustakaan bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBKP.” *Jurnal Pari*, Vol. 2 No. 1 (2016): 25-30.
- Susanti, Eka., Budiono, “Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post-Modern”, *Jurnal Sains dan Seni Pomits*. Vol. 3, No.1 (2014): 36-41.
- Suwarno, Wiji. *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Widiyastuti. “Desain Perpustakaan Ideal di Era Modern”. *JUPI: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 2, No. 2, (2017): 200-211.